



## REVIEW IMPLEMENTASI PTK BERBASIS *LESSON STUDY* PADA DOSEN FKIP UNIVERSITAS KHAIRUN TERNATE

Abdu Mas'ud<sup>1)</sup>, Sundari<sup>2)</sup>

<sup>1,2)</sup>Prodi pendidikan Biologi FKIP Universitas Khairun Ternate, Jl. Bandara Babullah, Kampus I Akehuda, Ternate. Telp (0921-3121314)  
Email: [abdumasud@unkhair.ac.id](mailto:abdumasud@unkhair.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas berbasis *Lesson Study* telah dilaksanakan di Jurusan PMIPA FKIP Universitas Khairun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas dan implementasi *Lesson Study* di Jurusan PMIPA dan partisipasi dan aktivitas kolaborasi dosen serta kompetensi dosen dalam menulis PTK berbasis *Lesson Study* pada Program Perluasan *Lesson Study* Batch 3. Metode pengambilan data dari tiap siklus PTK berbasis *Lesson Study* dengan metode observasi, angket dan wawancara.

Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa implementasi PTK berbasis *Lesson Study* di jurusan MIPA FKIP universitas Khairun Ternate pada Program Perluasan *Lesson Study* Batch 3 sudah sesuai dengan prinsip-prinsip PTK berbasis *Lesson Study*, dosen berpartisipasi sebagai dosen model dan observer. Tim dosen telah melaksanakan aktivitas kolaborasi dengan baik serta memiliki kompetensi yang cukup baik dalam menulis best practice *Lesson Study* dan Penelitian Tindakan kelas (PTK).

Kata Kunci: *Lesson Study*, ptk, kolaborasi, karya ilmiah, dosen

### PENDAHULUAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan *Lesson Study* (LS) yang dilakukan oleh sekelompok guru dan dosen yang sepakat berkolaborasi untuk saling memperkaya pengalaman dan berlatih saling membelajarkan cara membelajarkan mahasiswanya, merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan profesionalan guru dan dosen (Fernandes, 2004). Salah satu penyebab masih rendahnya kualitas pendidikan kita khususnya di Maluku Utara adalah masih kurangnya pemahaman guru dan dosen

terhadap bagaimana upaya meningkatkan kinerja dan profesionalismenya melalui kegiatan kolaborasi dan refleksi terhadap pelaksanaan berbagai strategi pembelajaran, sehingga meskipun telah banyak sosialisasi terhadap perubahan pendidikan pola pembelajaran yang terjadi di lapangan masih cenderung *teacher centre* yang lebih menekankan pembelajaran yang berpusat pada guru dan dosen. Model dan metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru dan dosen agar materi pelajaran dapat ditangkap, dipahami dan digunakan

oleh mahasiswa dengan baik. Metode mengajar yang digunakan hendaknya metode yang dapat memotivasi mahasiswa agar mampu menggunakan pengetahuannya untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi ataupun untuk tujuan agar siswa mampu berfikir dan mengemukakan pendapatnya sendiri dalam menghadapi masalah.

Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian reflektif yang bersiklus (berdaur), yang dilakukan oleh guru atau dosen dalam rangka memperbaiki kualitas pembelajaran. PTK merupakan salah satu cara untuk memperbaiki dan meningkatkan keprofesionalan guru dan dosen dalam proses belajar mengajar di kelas`dengan melihat berbagai indikator keberhasilan proses dan hasil pembelajaran yang terjadi pada siswa (Susilo, 2008). Tujuan PTK antara lain dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Memperbaiki dan/atau meningkatkan praktik pembelajaran secara berkesinambungan, yang pada dasarnya melekat pada terlaksananya misi keprofesionalan pendidikan yang diemban guru dan dosen. 2) Menumbuhkan budaya meneliti di kalangan pendidik (guru dan dosen), dengan memberikan kesempatan kepada guru/dosen untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukannya. 3) Meningkatkan

kolaborasi antara guru dan guru, guru dan dosen, guru dan widyaiswara, dosen dan dosen, dalam memecahkan masalah pembelajaran.4) Melalui PTK seorang guru atau dosen akan dikondisikan menjadi produktif, inovatif dan memiliki kepedulian terhadap proses dan hasil belajar siswa melalui refleksi diri.

Adapun berbagai manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian tindakan kelas antara lain ialah:1) . Guru dan dosen dapat langsung memperbaiki praktik-praktik pembelajaran agar menjadi lebih baik dan lebih efektif; 2) Guru dan dosen dapat meneliti sendiri kegiatan praktik pembelajaran yang ia lakukan di kelas; 3). Guru dan dosen dapat melihat, merasakan, dan menghayati apakah praktik-praktik pembelajaran yang dilakukan selama ini memiliki keefektifan yang tinggi; 4). Guru dan dosen dapat memperbaiki praktik pembelajaran agar menjadi lebih baik dan lebih efektif; 5). Guru dan dosen dapat mencari cara/prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru dalam PBM di kelas, dengan cara melihat berbagai indikator keberhasilan proses dan hasil pembelajaran yang terjadi pada siswa.

*Lesson Study* adalah suatu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif

dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegialitas dan mutual learning untuk membangun *Learning community* (Sukirman, 2008). Terdapat berbagai bentuk kegiatan *Lesson Study* di Jepang (Lewis, 2002), tetapi pada dasarnya dapat dikatakan bahwa terdapat tiga tahapan yang mudah diingat yaitu **Plan** (merencanakan atau merancang), **Do** (melaksanakan), dan **See** (mengamati, dan sesudah itu merefleksikan hasil pengamatan) (Sutopo dan Ibrohim, 2006). Pelaksanaan suatu *Lesson Study* akan lebih efektif, jika pelaksanaannya mengetahui apa saja langkah-langkah yang perlu diterapkan. Dengan demikian, tujuan pengimplementasian suatu *Lesson Study* yang berfokus pada peningkatan kualitas siswa dan guru dapat diwujudkan.

Menurut Fernandez dan Yoshida (2004) tahapan proses *Lesson Study* meliputi enam langkah, dengan langkah ke 4-6 itu opsional, yaitu 1) secara kolaboratif merancang *Study/research Lesson* (pembelajaran yang akan diteliti); 2) mengamati pelaksanaan *Study Lesson*; 3) mendiskusikan *Study/research Lesson*; 4) merevisi *Lesson* (opsional); 5) membelajarkan siswa dengan *Lesson* versi baru (opsional); 6) berbagi hasil refleksi mengenai pembelajaran dengan *Lesson* versi baru.

Susilo (2006) menyatakan *Lesson Study* adalah suatu bentuk utama pengembangan keprofesionalan guru yang dipilih oleh guru-guru Jepang. Dalam melaksanakan *Lesson Study*, guru-guru secara kolaboratif 1) merumuskan tujuan pembelajaran (yang berkaitan dengan materi pokok pembelajaran) dan tujuan pengembangan siswanya (yang berkaitan dengan pengembangan kecakapan hidupnya), 2) merancang pembelajaran untuk mencapai tujuan tersebut, 3) melaksanakan dan mengamati serta mendiskusikan suatu *research lesson* (saya terjemahkan sebagai “pembelajaran yang teliti”) untuk kemudian disempurnakan dan kalau perlu dibelajarkan lagi di kelas yang lain untuk dikaji ulang. Lebih lanjut Lewis (2002) menguraikan bagaimana *Lesson Study* dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan keprofesionalan guru yaitu dengan menguraikan delapan pengalaman yang diberikan *Lesson Study* kepada guru sebagai berikut. *Lesson Study* memungkinkan guru untuk 1) memikirkan dengan cermat mengenai tujuan pembelajaran, materi pokok, dan pembelajaran bidang studi, 2) mengkaji dan mengembangkan pembelajaran yang terbaik yang dapat dikembangkan, 3) memperdalam pengetahuan mengenai materi pokok yang diajarkan, 4)

memikirkan secara mendalam tujuan jangka panjang yang akan dicapai yang berkaitan dengan siswa, 5) merancang pembelajaran secara kolaboratif, 6) mengkaji secara cermat cara dan proses belajar serta tingkah laku siswa, 7) mengembangkan pengetahuan pedagogis yang sesuai untuk membelajarkan siswa, dan 8) melihat hasil pembelajaran sendiri melalui mata siswa dan kolega.

Melalui kegiatan Hibah *Lesson Study* ini tim pengembang LS di universitas Khairun telah melaksanakan sosialisasi LS sebagai sarana peningkatan kualitas pembelajaran dosen MIPA dan non MIPA di FKIP Universitas Khairun. Dalam kegiatan sosialisasi LS bagi dosen MIPA diperoleh suatu umpan balik dari dosen MIPA bahwa melalui kegiatan *Lesson Study* dapat diperoleh banyak pengalaman berharga dan pembelajaran bagi dosen untuk terbuka menerima kritik dan perbaikan dari teman sejawat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) peranan *Lesson Study* sebagai sarana pengembangan kompetensi menulis KTI (PTK berbasis *Lesson Study*) sebagai Model Pembinaan Profesi dosen MIPA berkelanjutan di FKIP Universitas Khairun.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan model survey yang menggunakan metode observasi, dan wawancara. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan aturan atau menginterpretasikan obyek sesuai dengan apa adanya (Sukardi, 2009). Subyek yang dikaji dalam pelaksanaan *Lesson Study* adalah dosen MIPA di FKIP Universitas Khairun yang terdiri dari Prodi Matematika, Fisika dan Biologi masing masing pada dua matakuliah. Rancangan pelaksanaan Plan Do See dilaksanakan sebanyak 4 siklus. Waktu penelitian bulan Januari 2011 pada saat pelaksanaan Hibah Perluasan *Lesson Study* batch 3 di FKIP Universitas Khairun Ternate.

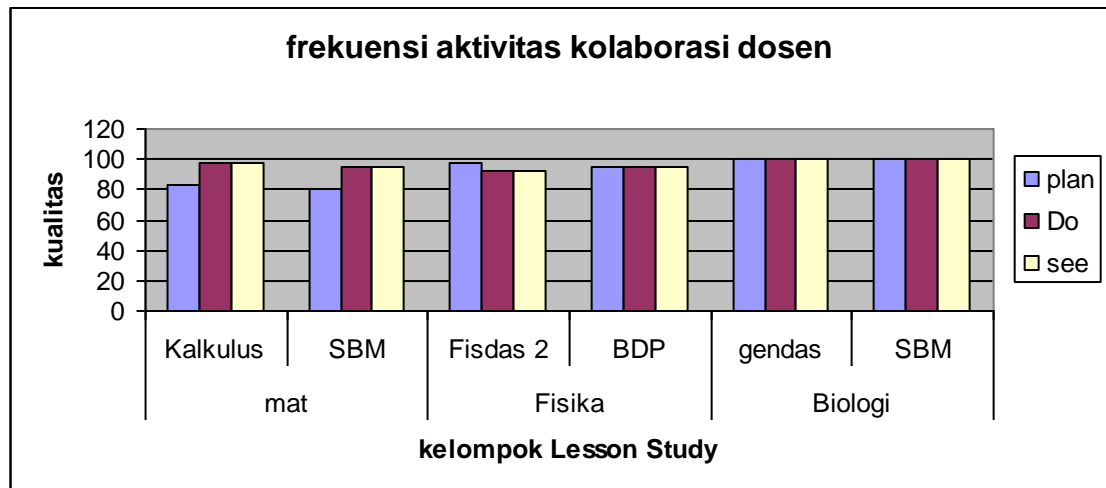
## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian ini akan dipaparkan data hasil penelitian tentang aktivitas dosen PMIPA FKIP (Prodi Matematika, Fisika dan Biologi) dalam melaksanakan aktivitas kolaboratif selama pelaksanaan *Lesson Study*. Tahap tahap pelaksanaan penelitian Tindakan Kelas terintegrasi dalam *Lesson Study*. Adapun analisis data pelaksanaan aktivitas kolaborasi seperti paparan berikut ini:

**1. Deskripsi aktivitas Kolaborasi dalam tahap Plan Do See Dosen MIPA**

studi Pendidikan Matematika, Fisika dan Biologi seperti gambar 1 berikut :

Deskripsi data kegiatan *Plan Do See* selama 4 siklus oleh dosen-dosen program



Gambar 1. Grafik deskripsi Pelaksanaan *Lesson Study*

Berdasarkan Grafik di atas dapat diketahui bahwa pada pelaksanaan *Lesson Study* yang dilaksanakan sebanyak 4 siklus dapat meningkatkan aktivitas kolaborasi dosen-dosen MIPA khususnya tim *Lesson Study* dalam kegiatan Plan Do See. Rata-rata aktivitas dosen prodi matematika dalam kegiatan Plan= 80% ; Do =96% dan See = 96%. Aktivitas kolaborasi dosen prodi Fisika dalam kegiatan Plan=96% ; Do=94% ; See=94%. Aktivitas kolaboratif dosen pendidikan Biologi dalam tahap Plan Do See =100%.

Aktivitas kolaborasi merupakan aktivitas yang dilakukan oleh kelompok dosen untuk bersama-sama membahas perencanaan pembelajaran, pelaksanaan dan pengamatan yang terbuka untuk dikritisi

dalam rangka peningkatan mutu proses pembelajaran. Aktivitas kolaborasi jarang dan tidak biasa dilakukan sedetail tahapan Plan Do see dalam *Lesson Study* oleh dosen di jurusan PMIPA. Kolaborasi umumnya dilakukan pada saat kegiatan seminar dan penyusunan RPS/ Silabus awal semester. Melalui *Lesson Study* tim dosen *Lesson Study* wajib melakukan Plan untuk merencanakan pembelajaran seideal mungkin, Do pelaksanaan pembelajaran sesuai rencana dan See pengamatan dan refleksi untuk dikritik dan saran. Kegiatan kolaborasi menuntut sikap terbuka, obyektif dan mau berubah pada dosen-dosen pelaksana *Lesson Study*. Berdasarkan deskripsi data aktivitas kolaboratif diketahui dosen biologi memiliki aktivitas

tertinggi dalam berkolaborasi melalui tahap Plan Do See. Hal ini dikarenakan dosen Biologi pada pelaksanaan matakuliah sudah terbiasa dengan tim teaching dan tim praktikum.

Menurut Susilo (2008) PTK memiliki ciri-ciri pokok sebagai berikut: 1) Reflektif, 2) Kolaboratif, 3) Inovatif, 4) Berdaur (bersiklus). PTK menekankan pada proses refleksi terhadap proses dan hasil penelitian secara terus menerus untuk mendapatkan penjelasan dan justifikasi tentang kemajuan, peningkatan, kemunduran, kurang-efektifan, dan sebagainya dari pelaksanaan sebuah tindakan untuk dapat dimanfaatkan dalam memperbaiki proses dan tindakan. Upaya yang dilakukan dalam pelaksanaan PTK adalah adanya siklus PTK yang terdiri dari: Plan, action, observation dan reflection.

PTK dan LS merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan profesionalisme guru dan dosen. Guru maupun dosen dapat mengidentifikasi masalah pembelajaran di kelas masing-masing. Masalah ini didiskusikan dan dikembangkan proposal PTKnya secara kolaboratif dengan guru atau dosen mitra. Secara kolaboratif bersama guru mitranya dibuat silabus dan RPP sebagai rencana pelaksanaan PTK, sekaligus disiapkan pula

perangkat pembelajaran dan Instrumen penelitian PTKnya. RPP didiskusikan bersama mitra dalam kegiatan “Plan” LS untuk lebih disempurnakan lagi. Berikutnya RPP dilaksanakan di kelas dalam kegiatan “Do”- “See”-LS dan sekaligus “Pelaksanaan Tindakan” dan “Observasi” PTK. Segera setelah pelaksanaan tindakan dilakukan tahap “Refleksi” PTK dan LS sebagai dasar untuk perbaikan dalam pertemuan pelaksanaan tindakan PTK berikutnya dan bahan untuk “Plan”-LS berikutnya.

Susilo (2006) menyatakan Melalui *Lesson Study*, guru/dosen dapat mengkaji dan mengembangkan pembelajaran yang terbaik yang dapat dikembangkan. Hasil *Lesson Study* disebarkan melalui buku-buku yang ditulis guru yang di dalamnya juga dijelaskan tujuan jangka panjang yang ingin dicapai, filosofi pembelajaran yang dianut, diberikan rancangan pembelajaran dan rancangan seluruh unit, contoh hasil kerja siswa, hasil refleksi mengenai kekuatan dan kesulitan dalam pembelajaran, serta petunjuk praktis bagi guru/dosen yang ingin mencoba pembelajaran tersebut. *Lesson Study* juga memperdalam pengetahuan guru/dosen mengenai materi pokok yang diajarkan. Dengan melaksanakan *Lesson Study*, guru/dosen dapat mengidentifikasi dan mengorganisasi informasi apa yang

mereka perlukan untuk memecahkan masalah pembelajaran yang menjadi fokus kajian dalam *Lesson Study*. Melalui *Lesson Study* guru/dosen secara bersama-sama berkesempatan untuk memikirkan pengetahuan yang mana yang penting, apa saja yang belum mereka ketahui mengenai hal itu, dan berusaha mencari informasi yang mereka perlukan untuk membelajarkan siswa.

*Lesson Study* juga memberi kesempatan kepada guru/dosen untuk mempertimbangkan kualitas ideal yang mereka harapkan dimiliki siswa pada saat mereka lulus, kualitas apa yang dimiliki mahasiswa saat sekarang, dan bagaimana mengatasi kesenjangan yang ada di antaranya. *Lesson Study* memberi kesempatan guru/dosen secara kolaboratif merancang pembelajaran. Menurut Lewis (2002) rata-rata guru di Jepang mengamati sekitar sepuluh pembelajaran yang diteliti setiap tahun. Guru di Jepang merasa kolaborasi itu menguntungkan karena memberikan kesempatan kepada guru untuk memikirkan pembelajarannya sendiri yang dikaitkan dengan apa yang dilakukan guru lain. Melalui *Lesson Study* guru dapat saling membelajarkan pengalaman berharga dalam pembelajaran.

*Lesson Study* memberi kesempatan kepada guru untuk mengkaji secara cermat

cara dan proses belajar serta tingkah laku siswa. Fokus *Lesson Study* hendaknya pada peningkatan pembelajaran, melalui pengamatan terhadap siswa, agar dapat dipikirkan cara-cara untuk meningkatkan kegiatan belajar dan kegiatan berpikir siswa bukan pada kegiatan guru mengkritik kesalahan guru.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian di atas maka kesimpulan dalam artikel ini adalah melalui *Lesson Study* dapat meningkatkan aktivitas kolaborasi dosen dalam rangka meningkatkan kompetensi menulis Penelitian Tindakan kelas (PTK).

Saran dalam makalah ini adalah sebaiknya *Lesson Study* dilaksanakan pada rumpun matakuliah yang lebih bervariasi agar aktivitas kolaborasi menjadi lebih bermakna.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fernandez, Clea dan Yoshida, Makoto. 2004. *Lesson Study: A Japanese Approach to Improving Mathematics Teaching and Learning*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, Inc.
- Lewis, Catherine C. 2002. *Lesson Study: A Handbook of Teacher-Led Instructional Change*. Philadelphia, PA: Research for Better Schools, Inc.
- Susilo, Herawati. 2006. *Lesson Study Sebagai Pilihan Sarana Peningkatan Keprofesionalan*

- Dosen Dan Guru*, Makalah disajikan dalam Seminar Peningkatan Profesionalisme Guru dan Dosen MIPA melalui *Lesson Study* di Singaraja, 25 Nopember 2006.
- Sukardi, 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Aksara.
- Sukirman 2008. *Lesson Study dan Learning Community*. Makalah disampaikan pada workshop penyusunan RIP Program Perluasan LS bagi LPTK di Batam 22-25 September 2010